

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat global terbesar, memakasakan beban global yang berat pada kesehatan masyarakat serta pembangunan sosial ekonomi. Meskipun insiden telah mulai menurun di beberapa negara, prevalensi Diabetes Melitus telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir di sebagian besar negara maju dan negara berkembang. Hal ini ditandai dengan telah terjadinya transisi epidemiologi yang signifikan. Penyakit tidak menular yang utama diantaranya yakni Diabetes Melitus dan gangguan kardiovaskuler dengan jumlah kematian yang terus meningkat pada tiap tahunnya yang bisa terjadi dari pola hidup (*Global Burden Of Disease Study* GBDS, 2017).

Prevalensi atau angka kejadian Diabetes Melitus semakin bertambah setiap tahunnya. Prevalensi Diabetes Melitus di dunia menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2020 mencapai 424,9 juta jiwa dan diperkirakan akan mencapai 628,6 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia merupakan negara dengan penderita Diabetes Melitus terbanyak ke 6 di dunia dengan jumlah penderita Diabetes Melitus mencapai 10,3 juta jiwa (Permadani, 2020). Angka

kejadian tersebut akan mengalami peningkatan karena berbagai hal mulai dari pola hidup, meningkatnya angka obesitas, hingga tingkat kesadaran kesehatan rendah (Suciana & Arifianto, 2019).

Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Maluku (2018). Diabetes tertinggi berada pada Maluku Tenggara sebesar 1,24% dari 1.071 jiwa, pada Kabupaten Buru 0,82% dari 1.493 jiwa dan diikuti oleh Kabupaten Maluku Tengah 0,56% dari 4.008 jiwa dan pada Kabupaten Seram Bagian Timur 0,43% dari 1.214 jiwa, sedangkan prevalensi terendah berada pada Kabupaten Buru Selatan 0,07% dari 668 jiwa. Sedangkan prevalensi Diabetes Melitus di Maluku 19.019%. dan Wilayah Kota Ambon sebanyak 1.48% dari 4.925 jiwa (Dinkes Provinsi Maluku, 2018).

Berbagai faktor yang memicu terjadinya Diabetes Melitus yakni umur, berat badan berlebihan atau obesitas, kurang aktivitas fisik, riwayat orang tua (genetik), diabetes gestasional, hipertensi, dan memiliki riwayat penyakit kardiovaskuler, kurangnya pengetahuan, dan dukungan keluarga. Dari beberapa faktor yang di uraikan faktor yang diteliti berhubungan dengan kejadian Diabetes Melitus yakni, kurangnya pengetahuan (Achenef ddk, 2015). Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu pada hal-hal tertentu. pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba. Pengetahuan juga merupakan keseluruhan ide, gagasan, yang dimiliki manusia termasuk manusia dan kehidupannya sebagai dorongan psikis dalam

menumbuhkan sikap dan perilaku (Bachtiar, 2019). Semakin banyak dan semakin baik tingkat pengetahuan penderita mengenai Diabetes Melitus, maka akan mengubah perilakunya, dan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga ia dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang baik. Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan segala hal, demikian halnya dalam menganalisa suatu penyakit atau kejadian Diabetes Melitus yang mungkin menimpa dirinya sendiri atau orang lain, pengetahuan sangat erat sekali hubungannya dengan cara seseorang dalam melihat kondisi dirinya sendiri hal ini disebabkan oleh minimnya informasi dan pengetahuan pada masyarakat tentang Diabetes Melitus terutama pada gejala-gejalanya, penyebabnya faktor resiko, pencegahan dan pengobatan penyakit Diabetes Melitus. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali pengetahuan tentang Diabetes Melitus, dimana pengetahuan menurut (Bachtiar, 2019). Mempunyai enam 6 tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Bachtiar, 2019).

Salah satu bentuk pengetahuan yang harus di tingkatkan oleh penderita Diabetes Melitus yakni Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu informasi yang telah didapat sebelumnya. Indikator bahwa seseorang itu tau yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan mengatakan sebuah informasi yang sedang atau pernah didapat. Misalnya penderita tahu mengenai dengan penyebab

dari Diabetes Melitus salah satu penyebabnya yaitu berkaitan dengan kegemukan/berat badan berlebihan, khususnya pada tubuh bagian atas, menyebabkan berkurangnya jumlah sisi reseptor insulin yang dapat berkerja di dalam sel pada otak skletal dan jaringan lemak. prosesnya disebut sebagai restensi insulin perifer. Dengan demikian pengetahuan ada sebagai sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga semakin banyak dan semakin baik penderita diabetes melitus mengetahui mengenai kejadian Diabetes Melitus, dan mengaplikasikan makan akan mengubah perilakunya, dan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga ia dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang baik (Suyono *ddk*, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015). yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian Diabetes Melitus yang ditunjukkan dengan hasil penelitian didapatkan penderita Diabetes Melitus mayoritas tinggi 15 responden (51, 7%), dengan angka kejadian mayoritas tidak terjadi 20 responden (69,0%). (*p value* $0,02 < 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan penerita Diabetes Melitus.

Selain dari pengetahuan dampak yang dapat memicu terjadinya Diabetes Militus yakni Dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan proses menjalin suatu hubungan antara keluarga melalui, sikap, tindakan mulai mengontrol pola makan dan aktivitas sehari-hari,

penerimaan keluarga terhadap terjadinya selama masa kehidupan manusia dan dimana mempunyai dimensi penghargaan, instrumental, serta partisipasi (Nuraisyah, *ddk*, 2017). keluarga memberikan dukungan dan menjalankan tugas kesehatan, keluarga juga memiliki pengaruh terhadap anggota keluarga baik dalam status kesehatan dan kualitas hidup (Friedman, 2014).

Bentuk dukungan yang dapat keluarga berikan dalam meningkatkan terjadinya Diabetes Melitus yakni melalui dukungan instrumental, dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmani seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata. suatu kondisi dimana benda tau jasa akan membantu dan memecahkan masalah praktis, termasuk didalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit, keluarga membantu meningkatkan dan menyediakan makanan sesuai diet, mendukung usaha penderita untuk olah raga serta membantu membayar pengobatan. Dukungan informasi, dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat penghargaan, saran atau umpan balik, tentang ada yang dilakukan oleh seseorang.

Keluarga memberikan dukungan dengan menyediakan informasi menyarankan penderita untuk kedokter, menyarankan mengikuti

edukasi, serta memberikan informasi baru kepada penderita tentang Diabetes Melitus. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi bagi penderita dalam memecahkan masalahnya. Dukungan emosional, selama penderita mengalami kejadian Diabetes Melitus secara emosional penderita merasa sedih, cemas dan kehilangan harga diri, dimana dukungan emosional ini berupa keluarga memberikan semangat, empati, perhatian, rasa percaya, mendengarkan keluhan penderita tentang penyakit yang dirasakan, serta memberikan kenyamanan kepada penderita sehingga penderita yang menerimanya merasa berharga. kemudian dukungan penghargaan, yang diberikan melalui dorongan dari keluarga untuk mengontrol kadar glukosa darah, mematuhi diet, pengobatan serta kontrol kesehatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatannya (Friedman, 2014).

Dengan adanya dukungan dari keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan pada penderita Diabetes Melitus. Penderita yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih mudah melakukan perubahan perilaku kearah lebih sehat dan lebih baik dari pada penderita yang kurang mendapatkan dukungan. Dukungan keluarga pada penderita diharapkan turut membantu keberhasilan penatalaksanaan Diabetes, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus akan menyertai seumur

hidup sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita (Nilla dan Prijono, 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vitta, Chusmeywati (2016) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga sebagai besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (51%) dan kejadian sebanyak 45 responden (69%), Berdasarkan hasil uji statistik chi-square terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus dengan nilai $p=0,038$ ($0,05$). Penelitian lain juga oleh Susanti (2013) mengatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kejadian Diabetes Melitus di Rs. Baptis Kediri berdasarkan arah kemaknaan $a < 0,05$ didapatkan $p = 0,00$ $p < a$ kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus dengan p value 0,034.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di ruangan interen laki dan interen wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon pada tanggal 31 maret 2022, di dapatkan data dari register medik pada 5 tahun terakhir menunjukkan angka kejadian Diabetes melitus DM mengalami peningkatan pada tahun 2017 terdapat 569 penderita mengidap penyakit Diabetes Melitus, dan data tahun 2018 penderita yang dirawat sebanyak 990 penderita, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 649 penderita, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 667 penderita, dan pada tahun 2021 terdapat 635 penderita, sedangkan pada tahun 2022 bulan Januari terdapat 48 penderita.

Dalam pengambilan data awal, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang penderita dan keluarga penderita Diabetes Melitus mengenai bagaimana sikap dan dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus pada pasien, dan kedua penderita mengatakan bahwa dari keluarga dan penderita cenderung kurang tahu mengenai tanda dan gejala-gejala, serta penyebab dari Diabetes Melitus, dan tidak pernah melakukan kontrol glukosa darah. Selain itu adapun dukungan yang diberikan yaitu dukungan informasi seperti pasien mengingatkan untuk minum obat secara teratur sesuai waktu yang ditentukan, kemudian dukungan emosional seperti pasien berinteraksi, diberikan solusi jika pasien merasa cemas, penderita diberikan izin untuk berinteraksi dengan lingkungan, kemudian juga dukungan Instrumental seperti pasien diantar untuk berobat, dibiayai untuk proses penyembuhan, pasien selalu mengingatkan dan disediakan makanan dan semua kebutuhannya. dan yang terakhir dukungan penilaian seperti pasien selalu didengarkan jika ingin berkeluh kesah.

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Haullusy.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan

pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Haullusy.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Haullusy.

2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Haulusy.
- b. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Haulusy.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi ilmu keperawatan untuk meningkatkan profesionalisme dalam upaya penerapan praktik berbasis bukti tentang Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Kelurga Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Haullusy Ambon.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai bahan untuk pengetahuan teori bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menambah pengetahuan, serta memberikan edukasi dan informasi tentang, Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Kelurga Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Haullusy Ambon.

b. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengembangan kelimuan yang berkelanjutan pada fakultas kesehatan khususnya dikeperawatan medical bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Maluku.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan terhadap penyakit Diabetes

Melitus sehingga dapat di lakukan pencegahannya sedemikian mungkin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan kontribusi ilmiah, mengembangkan kemampuan dibidang peneliti, serta menambah kemampuan menganaliis suatu penelitian.

